



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII MTs AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI MALANG**

Siti Khoeriyah<sup>1</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: [Sitikhoeriya711@gmail.com](mailto:Sitikhoeriya711@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammad.hanif@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanif@unisma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*This study aims to determine the efforts of teachers in increasing the motivation that exists in class VII students of MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. The problems faced by students are still very lacking in learning because many students use gadgets, which increasingly affect students in their learning, from the surrounding environment, wrong in association, lack of attention from parents in learning students. The research location located in the MTs Al-Ma'arif 02 Singosari school located on the street Sidorejo No. 55 Singosari Malang Regency. In this study used is a qualitative method, where documents are obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. Which is analyzed by document reduction, document presentation, conclusion drawing. From the results of this study indicate that the motivation that exists in students is still lacking so that the teacher seeks to increase motivation in students with strategies, methods, giving rewards and penalties. While the supporting factors in motivation to learn are the facilities that support the learning process such as LCD and writing, rewards, and a high level of interest in learning. inhibiting factors for the background of students who come from broken home families, poor moral condition, wrong relationships, and low levels of interest.*

**Kata Kunci:** upaya guru, motivasi belajar, akidah akhlak

**A. Pendahuluan**

Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan yang mendorong untuk mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan yang dicapainya. Peserta didik akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar ialah suatu bentuk dorongan atau penggerak semangat untuk peserta didik dalam meningkatkan belajar agar mendapatkan hasil yang dicapai. Dari permasalahan tersebut,

maka peneliti menentukan judul ‘Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Ma’arif 02 Singosari Malang’. Adapun hasil dari penelitian oleh Karlinasari (2015:63) meneliti tentang apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Wali Songo Simojayan Ampel Gading Malang. Hasil menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Wali Songo Simojaya Ampel Gading Malang dibagi menjadi 3 tingkatan diantaranya; motivasi tinggi yang mana penyebab dari timbulnya motivasi salah satunya adalah adanya keinginan peserta didik menjadi peserta didik berprestasi; motivasi sedang yang mana penyebab timbulnya motivasi salah satunya adalah peserta didik cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan; motivasi rendah yang mana penyebab dari timbulnya motivasi tersebut salah satunya pergaulan yang baik. Hal itu juga didukung oleh hasil penelitian Diki (2015:70) peran kompetensi profesional guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Darun Najah Karangploso Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik di MTs Darun Najah Karangploso Malang banyak yang rendah dibanding yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah akhlak kelas VII MTs Al-Ma’arif Singosari Malang. 2) Untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas VII MTs Al-Ma’arif Singosari Malang. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas VII MTs Al-Ma’arif Singosari Malang.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan dan tingkah laku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang temuannya diperoleh melalui paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Dalam perspektif, strategi dan model yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sangatlah beragam sehingga terdapat sebuah anggapan (Bakri, 2002:128).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang memfokuskan pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu mencakup individu, kelompok budaya, atau suatu potret kehidupan. Dalam studi kasus ini merupakan suatu strategi penelitian dimana yang didalamnya peneliti menyelidik dengan cermat salah satu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010:20).

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengamati secara langsung mengenai upaya yang dilakukan guru Akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik apakah relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, yang terletak di jalan Sidorejo No. 55 Singosari Kabupaten Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti melihat masih banyak peserta didik yang kurang dalam motivasi belajar. Terlebih tempat yang menarik untuk diteliti, lokasi penelitian tersebut terletak di belakang pasar Singosari di kelurahan Pagetan Singosari Malang, yang mana dari lokasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang menarik untuk diteliti. Untuk pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik-teknik diantaranya sebagai berikut 1) 'Observasi' adapun tujuan dari observasi tersebut dilakukan hal ini sebagai data pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data terkait dengan motivasi yang diberikan guru dalam pembelajaran. 2) 'wawancara' merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan suatu data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan suatu pertanyaan, kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan setelah itu disusun agar menjadi data yang valid. Wawancara diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah akhlak dan peserta didik yang dipilih secara acak. 3) 'Dokumentasi' sebagai pengambilan suatu data, yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan Madrasah dan dokumen yang bersangkutan dengan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Adapun teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992) dalam Emzir (2011:129) yakni: 1) Reduksi data yakni merupakan suatu kegiatan merangkum untuk memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Maka data yang akan direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jauh lebih jelas dan mempermudah seorang peneliti dalam melakukan sebuah pengumpulan data selanjutnya (Sugiono, 2014: 247). 2) Penyajian data menurut Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Munawaroh, 2013:86). Penulis menyajikan data untuk mempermudah dalam memahami apa yang akan terjadi selama penelitian berlangsung. Kemudian perlu dilakukan perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah peneliti dipahami. 3) Verifikasi data yakni langkah terakhir dengan teknis menganalisis data yaitu verifikasi data, dimana verifikasi data ini dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan jika tidak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat. Dengan demikian kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal akan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat

seorang peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah: 1) Pengamatan yang dilakukan lebih lama terhadap data yang telah didapat yang akan dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, agar hasil dari penelitian ini benar-benar faktual. 2) Meningkatkan ketekunan yakni peneliti lebih dalam melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan data yang diperoleh untuk meningkatkan kekuatan. Dengan ketekunan pengamatan penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang lebih relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan demikian memutuskan diri kepada hal-hal tersebut agar lebih terperinci (Moleong, 2013:330). 3) peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat yang selanjutnya hasil diskusi tersebut peneliti ambil jika berkaitan dengan judul penelitian tersebut. 4) Triangulasi ialah suatu teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan kepada sesuatu diluar data untuk keperluan dalam mengecek atau sebagai perbandingan dengan data yang telah ada (Afifuddin & Saebani, 2018:155). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Hal ini dapat diistilahkan sebagai triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah akhlak, kemampuan belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, motivasi yang dimiliki peserta didik memang masih tergolong rendah karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hal-hal yang tidak dapat mendorong untuk mengatakan belajar peserta didik. Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik karena motivasi sebagai pendorong bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya atau menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Dalam motivasi belajar tersebut terus ditingkatkan karena motivasi juga menentukan hasil belajar pada peserta didik. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang melakukan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Motivasi adalah faktor penggerak atau pendorong yang dapat menimbulkan rasa semangat atau merubah tingkah laku seorang individu menjadi seseorang yang lebih baik sebelumnya. Motivasi yang dimiliki peserta didik tergantung pada kuat lemahnya motif pekerjaan yang dilakukan (Sadirman, 2007:73). Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik berasal dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Hal ini senada dengan Sadirman (2011:89) bahwa

motivasi belajar adalah motivasi yang aktif tanpa adanya dorongan dari luar karena dalam diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif tanpa adanya dorongan dari luar karena dalam diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu (Sadirman, 2011:89). Salah satu motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang tersebut berupa cita-cita yang peserta didik ingin capai dan semangat dalam belajar. Dari cita-cita tersebutlah dapat meningkatkan motivasi yang terdapat pada peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dalam melakukan pembelajaran Akidah akhlak ini dapat memberikan ajaran akhlak yang ada pada diri peserta didik agar akhlak mereka semakin baik. Namun untuk saat ini akhlak yang dimiliki masih kurang. Hal itu karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga akhlak dan sopan santun terhadap guru tidak tercermin pada diri mereka. Selain motivasi belajar yang ditingkatkan, motivasi untuk menanamkan akhlak agar peserta didik lebih sopan terhadap guru saat pembelajaran berlangsung ataupun saat di luar kelas. Karena jika akhlak baik maka peserta didik akan baik dalam belajar.

Dengan kemampuan belajar yang tinggi yang dimiliki peserta didik dalam belajar itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan baik. Karena dengan kemampuan belajar yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajarnya. Selain itu prestasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar sebagai pemicu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang rendah dalam pelajaran Akidah akhlak dengan tingkat pemahaman yang rendah yang dimiliki peserta didik, jarang mengerjakan tugas dan terkadang bergurau ketika pelajaran berlangsung. Motivasi yang seperti ini perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih menyukai pelajaran Akidah akhlak. Karena dengan seperti itu, peserta didik akan memahami bahwa dalam pelajaran tersebut ada penanaman akhlak kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik dan adab yang baik terhadap guru, orang tua maupun di lingkungan masyarakatnya.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai macam upaya diantaranya guru menggunakan strategi yang ada, salah satunya guru menggunakan pendekatan terlebih dulu kepada peserta didik agar tau apa yang peserta didik lakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Strategi adalah salah satu bentuk pola umum dalam suatu kegiatan yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008:99). Dengan adanya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008:126). Selanjutnya strategi ialah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga

akan lebih mudah untuk peserta didik menerima materi yang akan diajarkan. Sehingga itu lebih terarah untuk memantapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Selain dengan strategi yang digunakan guru juga menggunakan metode dalam pembelajarannya guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sudah menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi seorang guru yang profesional untuk menguasai teknik ataupun strategi yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, sehebat apapun seorang guru menguasai sebuah pengetahuan namun tidak diimbangi dengan didaktik-metodik dalam penyampaian pengetahuan tersebut, maka bukan hanya pengetahuannya saja, karena hal tersebut tidak dapat sampai pada peserta didik dengan baik. Metode yang sering digunakan guru di dalam kelas yakni metode ceramah dan diskusi, sedangkan di luar kelas guru menggunakan pengawasan yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik yang diberikan oleh guru di luar kelas. Sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran, guru menampilkan gambar-gambar, video mengenai materi yang akan diajarkan melalui LCD. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemberian penghargaan pada peserta didik adalah salah satu cara yang guru gunakan dalam meningkatkan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik. Dengan salah satu pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik terutama di kelas VII MTs. Selain dari persiapan mengajar, pemberian hadiah, guru juga berupaya dengan menggunakan hukuman. Namun adanya hukuman sudah memiliki kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik jadi tidak ada yang merasa dirugikan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dibuat oleh peserta didik. Jadi guru tidak sembarang memberi hukuman kepada peserta didik..

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam motivasi belajar peserta didik. Dalam hal tersebut bahwa faktor eksternal sangat berpengaruh dalam peningkatan belajar pada peserta didik. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan beberapa faktor yang akan dijelaskan. Faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang diantaranya; sarana yang menunjang proses pembelajaran peserta LCD dan papan tulis, *reward* yang diberikan oleh guru dan sekolah, serta tingkat minat belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang diantaranya; latar belakang sosial peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*, kondisi akhlak di masyarakat yang kurang baik, pergaulan yang salah, serta tingkat minat belajar peserta didik yang rendah.

#### D. Simpulan

Untuk motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yang dimiliki peserta didik dalam belajar masih kurang. Ini dibuktikan dengan semangat belajarnya yang kurang, prestasinya yang rendah dari sebagian peserta didik, banyaknya peserta didik yang bolos, terlambat, tidak masuk sekolah, dan mengantuk ketika pelajaran berlangsung. Sedangkan upaya yang harus dilakukan oleh guru Akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang telah menyelesaikan proses dengan baik, menyangkutpautkan materi dengan kehidupan nyata, serta menguatkan metode diskusi saat proses pembelajaran di kelas agar suasana proses pembelajaran tersebut tidak membosankan dan dapat memacu motivasi belajar peserta didik. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang diantaranya; sarana yang menunjang proses pembelajaran peserta LCD dan papan tulis, *reward* yang diberikan oleh guru dan sekolah, serta tingkat minat belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang diantaranya; latar belakang sosial peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*, kondisi akhlak di masyarakat yang kurang baik, pergaulan yang salah, serta tingkat minat belajar peserta didik yang rendah.

#### Daftar Rujukan

- Afifudin & Saebani, Beni Ahmad. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bakri, Masykuri, dkk. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Malang
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka pelajar
- Diki, Ahmad Syarif Absi Asi. (2015). Peran Kopetensi Profesional Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTs darun Najah Karangploso Malang. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Emzi. (2011). *Metode Penelitian kualitatif Analisis data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Karlinasari, Fenni. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di MTs Wali Songo Simojayan Ampel Gading Malang. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Moleong, L.J. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, (2013), *Metodologi Penelitian*. Malang: Anggota IKAPI
- Sanjaya, Wina, (2008), *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2007), *media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sardiman. (2011), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres Sanjaya, 2008:99).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV
- Sugiono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 20. Bandung: Alfabeta,CV